Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 4 No. 2 (2026) pp: 3464-3472
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

Kewirausahaan Pancasila Berbasis Program Kreatifitas Mahasiswa

Ade Sopyan Hadi[1], Joseph Rahail[2]
[1,2] Prodi PPKn, FKIP, Universitas Cenderawasih, Papua
adesopyanhadi@fkip.uncen.ac.id

Abstrak
Adanya kasus wirausaha yang dapat merugikan masyarakat Indonesia seperti usaha kosmetik illegal dan adanya angka pengangguran yang tinggi di kalangan anak muda, serta dengan adanya pasar bebas tentu mengingatkan kita untuk terus berhati-hati dalam berinteraksi maupun dalam menjalankan kegiatan wirausaha. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaiman kewirausahaan Pancasila Berbasis Program Kreatifutas Mahasiswa. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan data bahwa Kewirausahaan Pancasila berbasis program kreatifitas mahasiswa telah dilakukan oleh mahasiswa Univeristas Gadjah mada pada saat mengikuti pekan ilmiah mahasiswa nasional ke-37 dengan judul EcoPrime Feed dan meraih dua medali perunggu selain itu mahasiswa dari Universitas Negeri Jember yang tergabung pada tim program kreatifitas mahasiswa Segaisy juga telah melakukan kewirausahaan Pancasila berbasis program kreatifitas mahasiswa dan berhasil meraih Juara Favorit pada pekan ilmiah mahasiswa nasional ke-37. Simpulan penelitian ini yaitu sebagai mahasiswa dapat menajalankan project program kreatifitas mahasiswa bidang kewirausahaan yang berdasarkan pada Pancasila dan permasalahan bangsa.

Kata Kunci: *Kewirausahaan, Pancasila, Mahasiswa*

Abstract
The existence of entrepreneurial cases that can harm Indonesian society such as illegal cosmetic businesses and the high unemployment rate among young people, as well as the existence of a free market certainly reminds us to continue to be careful in interacting and in carrying out entrepreneurial activities. The purpose of this study is to find out how Pancasila Entrepreneurship Based on Student Creativity Programs. The results of this study show data that Pancasila Entrepreneurship based on student creativity programs has been carried out by Gadjah Mada University students when participating in the 37th national student scientific week with the title EcoPrime Feed and won two bronze medals in addition to students from Jember State University who joined the Segaisy student creativity program team have also carried out Pancasila entrepreneurship based on student creativity programs and won the Favorite Champion at the 37th national student scientific week. The conclusion of this study is that as students can carry out student creativity program projects in the field of entrepreneurship based on Pancasila and national problems.

Keywords : *Entrepreneurship, Pancasila, Students*

1. Latar Belakang

Pada saat ini dunia wirausaha sangat ketat terlebih dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). MEA adalah sistem perdagangan pasar bebas yang dilakukan oleh semua negara anggota ASEAN. Adapun negara-negara anggota ASEAN adalah Indonesia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Laos, Malaysia, Vietnam, Myanmar, dan Kamboja. Tujuan MEA dibentuk adalah untuk meningkatkan stabilitas ekonomi di kawasan ASEAN dan diharapkan bisa mengatasi masalah-masalah di bidang ekonomi. Tujuan MEA Selain bertujuan untuk menstabilkan perekonomian di kawasan ASEAN, yaitu juga untuk meningkatkan daya saing kawasan, mendorong pertumbuhan ekonomi Menekan angka garis kemiskinan, meningkatkan standar hidup masyarakat di negara ASEAN, meningkatkan pembangunan perekonomian ASEAN, mempererat kerja sama ekonomi negara-negara ASEAN Dengan dimulainya MEA, maka setiap negara ASEAN harus bersatu dalam

batas teritori dalam sebuah pasar bebas. MEA harus menyatukan pasar negara-negara ASEAN menjadi pasar tunggal. Perusahaan-perusahaan di wilayah Asia Tenggara pun lebih leluasa untuk meluaskan area operasinya (Ningsih, 2022). Pada sat ini Indonesia memasuki tahap pasar bebas. Pasar bebas adalah suatu bentuk pasar di mana segala bentuk kebijakan ekonomi tidak dijadikan patokan dalam melakukan jual-beli. Sesuai dengan namanya, setiap pihak bebas melakukan aktivitas ekonomi dan menetapkan kebijakan. Pasar bebas juga didorong oleh globalisasi. Di mana dunia menyatu menjadi satu menghasilkan sekat-sekat antar negara berkurang, termasuk dalam bidang ekonomi (Damayanti, 2021). Kebebasan tersebut membuat kita perlu menyaringnya melalui nilai-nilai Pancasila.

Kasus viral seperti kasus skincare palsu yang dapat membahayakan kesehatan dan bertentangan dengan sila kemanusiaan yang adil dan beradab. Salah satu kasus terjadi di Jakarta, Modus Penipuan Kosmetik, Beli Krim, Serum dan Toner di Pasar Asemka Lalu Dikemas Ulang. Polres Metro Jakarta Selatan menetapkan dua pelaku pengedar kosmetik palsu sebagai tersangka kasus tindak pidana kesehatan dan atau perlindungan konsumen, Senin, 24 Februari 2025 di Jakarta. Dua tersangka produsen kosmetik palsu, Muhammad Sidik alias MS (35 Tahun) dan Rohyani alias R (37 tahun), disebut tidak memiliki kompetensi memproduksi kosmetik. Mereka ternyata lulusan sekolah menengah atas atau SMA. "Cuma dia pengalaman dulu ikut kerja sama bosnya, kurang lebih modelnya sama repacking," kata Kanit Krimsus Polres Metro Jakarta Selatan Ajun Komisaris Polisi (AKP) Indra Darmawan dalam konferensi pers pada Senin, 24 Februari 2025 di Jakarta. Indra menuturkan, kasus ini bermula dari laporan masyarakat pada 21 Januari 2025. Pelapor mengadukan dugaan pelanggaran perlindungan konsumen setelah membali kosmetik yang tidak dilengkapi petunjuk bahasa, kandungan, dan label Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Pelapor pun merasakan dampak gara-gara produk kosmetik palsu tersebut. "Ada agak kemerah-merahan dan gatal," kata Indra (Sari, 2025).

Pasar bebas menuntut jiwa kewirausahaan yang tinggi. Kata kewirausahaan merupakan gabungan dari bagian kata wira dan usaha, yang berarti wira merupakan pejuang, pahlawan, berani, berbudi luhur, dan berwatak agung. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata usaha merupakan bekerja, membuat sesuatu, menghasilkan produk dan memasarkannya, jadi dengan kata lain wirausaha merupakan sebuah proses dalam melakukan atau menciptakan sesuatu produk ataupun jasa secara kreatif dan inovatif untuk memberikan manfaat kepada orang lain dan memiliki nilai tambah sehingga bisa menghasilkan keuntungan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Purwaningsih & Al Muin, 2021). Kewirausahaan merupakan elemen penting dalam pembangunan ekonomi. Kewirausahaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan PDB, pengentasan kemiskinan, dan kesejahteraan jangka panjang masyarakat secara keseluruhan. Pada saat yang sama, pertumbuhan ekonomi memiliki dampak besar pada pengembangan kewirausahaan. Kewirausahaan individu dan kelompok sebagai penggerak inovator membuka peluang kerja baru. Hubungan antara kewirausahaan dan lapangan kerja selalu sejalan dengan tumbuhnya kewirausahaan, dengan tumbuhnya kewirausahaan di tempat-tempat tertentu juga membuka lapangan kerja baru. wirausahawan dapat mendorong inovasi atau meningkatkan persaingan dalam suatu industri, yang dapat mengarah pada produktivitas yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada pertumbuhan lapangan kerja (Bhegawati, 2022).

Pada mahasiswa terdapat Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan berkomitmen menumbuhkan inovasi dan kreativitas mahasiswa, salah satunya melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Program ini menjadi wadah strategis bagi mahasiswa untuk mengasah kepekaan terhadap permasalahan bangsa, mengaktualisasikan ide kreatif dan inovatif, serta mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Bandanadjaja, 2025). Pada PKM terdapat PKM Kewirausahaan (PLM-K), PKM-K bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menghasilkan komoditas unik serta merintis kewirausahaan yang berorientasi pada profit. Unsur utama yang ditetapkan adalah tingkat intelektual dan kreativitasnya. Pelaku utama adalah mahasiswa, sementara pihak lainnya hanya sebagai faktor pendukung (Sukino et al., 2024).

Pada bangsa Indonesia, saat ini Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) umur muda masih tinggi di Indonesia yakni di atas 16%. Angka pengangguran kaum muda bahkan jauh di atas rata-rata nasional. Dilansir dari Booklet

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11759
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Sakernas Februari 2025, angka pengangguran umur muda bertahan pada angka 16%, tepatnya pada 16,16%. Angka ini menunjukkan penurunan sebanyak 0,26% dari Februari tahun lalu. Sebagai catatan, Angka tersebut berarti bahwa dari 100 orang penduduk berumur 15 -24 tahun yang sudah masuk angkatan kerja, terdapat sekitar 16 orang yang menganggur. Bila dibandingkan populasi penduduk umur muda maka tingkat pengangguran anak muda mencapai 8,01%. Dalam catatan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk muda Indonesia adalah 44,26 juta orang. Bila dihitung dengan angka populasi, maka jumlah pengangguran umur muda Indonesia sekitar 3,6 juta orang. Sebagai catatan, angkatan kerja adalah mereka yang sudah masuk usia kerja dan aktif mencari kerja atau sudah bekerja. Angka pengangguran umur muda yang mencapai 16% jauh lebih besar. Sebagai catatan, tingkat pengangguran nasional untuk semua umur per Februari 2025 adalah 4,76% dari 153,05 juta angkatan kerja atau 7,26 juta (Addini, 2025).

Alasan peneliti memilih judul Kewirausahaan Pancasila Berbasis Program Kreatifitas Mahasiswa dikarenakan penelitian ini memiliki keunikan dibanding penelitian yang pertama yaitu Penlitian Kurniawan dan Wijanarko (2021) yang berjudul Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar. Hasil Penelitian ini Menunjukkan data bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang ada di SMP N 1 Kalikaja terbagi dalam tema yaitu Bhineka Tunggal Ika, Kewirausahaan serta Bangunlah Jiwa bangunlah raganya. Dari 3 tema yang yang sudah dikembangkan oleh SMP N 1 Kalikajar harus diikuti seluruh peserta didik kelas VII yang bertujuan untuk mengembangkan segala potensi dan bakat serta minat para siswa. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui tema yang terdapat dalam tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, hal tersebut terjadi karena kelompok guru menjadi fasilitator dan siswa yang berperan aktif dalam berkegiatan, meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tatap muka, bergotong royong, berkreasi dan berekspresi untuk menghasilkan ide dan gagasannya melalui tindakan yang dapat berdampak bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar bahkan untuk mewujudkan Indonesia maju yang mandiri, berkepribadian, dan berdaulat.

Kedua, penlitian Rondi (2022) yang berjudul Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Project Market Day. Hasil penelitian ini menunjukkan data bahwa Implementasi pembelajaran proyek market day dimulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Pada tahap perencanaan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri Ringinkidul menyusun modul untuk dijadikan dasar dan/ atau dipedomani dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul pembelajaran tersebut berisi: a) pendahuluan, b) tujuan, alur dan target pencapaian project, c) relevansi project bagi sekolah, d) alur atau tahapan dalam pelaksanaan prmbrljaran project, e) dimensi elemen dan sub elemen profil pelajar Pancasila, f) rubrik pengembangan elemen antar fase. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran proyek dilaksanakan berpijak dan berpedoman pada modul yang telah disusun yang terdiri dari 5 jenis aktivitas yaitu: 1) mencari informasi, 2) menrencanakan dan menghitung modal, 3) rancangan market day, 4) pelaksanaan market day, dan 5) refleksi proyek kegiatan market day. Sedangkan yang terakhir yaitu penilaian, pada tahap penilaian yang dilakukan guru yaitu melakukan penilaian pada masing-masing jenis aktivitas melalui penilaian non test dengan menggunakan rubrik penilaian. Nilai-nilai Kewirausahaan dalam penguatan profil pelajar Pancasila terdiri dari nilai integritas, kerjasama, inovatif dan kreatif, dan intelektualitas.

Ketiga, Penelitian Ayub et al., (2023) yang berjudul Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan data bahwa minat berwirausaha pelajar, tidak hanya melalui transfer pengetahuan yang bersifat teoritis, namun pembelajaran yang bersifat learning by doing melalui proyek kewirausahaan. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan di jenjang SMA adalah kegiatan kokurikuler berupa proyek kewirausahaan sekaligus mengenalkan dan mengembangkan kearifan lokal. Bentuk proyek kokurikuler dapat melatihkan pelajar bagaimana bekerja sama, menghargai pendapat teman, menemukan ide-ide kreatif untuk memecahkan masalah, memanfaatkan teknologi untuk menunjang proyek mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui proyek kokurikuler dapat menjadi salah satu solusi strategi implementasi pendidikan kewirausahaan pada jenjang SMA untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pelajar.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11759
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Adapun keunikan penelitian peneliti dibadingkan penelitian yang telah disebutkan diatas yaitu penelitian diatas studinya hanya membahas kewirausahaan Pancasila berdasarkan P5 di ruang lingkup sekolah. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti yaitu cakupannya lebih fokus ke mahasiswa yang berada di perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian peneliti diharapkan dapat mengisi kekosongan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Sehingga hal ini juga diharapkan dapat menjadi kebaruan ataupun mendukung penelitian yang sudah ada sebelumnya.
Berdasarkan latar belakang permasalahan adanya kasus wirausaha yang dapat merugikan masyarakat Indonesia seperti usaha kosmetik illegal dan adanya angka pengangguran yang tinggi di kalangan anak muda, serta dengan adanya pasar bebas yaitu MEA maupun berdasarkan penelitian yang relevan lainnya tentu mengingatkan kita untuk terus berhati-hati dalam berinteraksi maupun dalam menjalankan kegiatan wirausaha. Hendaknya segala kegiatan wirausaha yang dijalankan berkaitan dan berpedoman pada Pancasila seperti yang telah dilakukan oleh berbagai mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi pada saat mengikuti PKM. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam tentang kewirausahaan Pancasila Berbasis Program Kreatifutas Mahasiswa.

2. Metode
Pendekatan yang digunakan pada penelitian Pancasila Dan Humanisme Sebagai Jalan Menjadi Bangsa Yang Lebih Manusiawi ini yaitu pendekatan kualitatif. Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh suatu individu atau kelompok terkait dengan isu-isu sosial atau fenomena manusia maupun perilaku manusia yang diteliti (Creswell, 2009). Alasan digunakannya pendekatan kualitatif pada Pancasila Dan Humanisme Sebagai Jalan Menjadi Bangsa Yang Lebih Manusiawi ini yaitu agar didapatkan data yang konkret sehingga tujuan pada penelitian ini dapat terwujud.
Pada penelitian Pancasila Dan Humanisme Sebagai Jalan Menjadi Bangsa Yang Lebih Manusiawi ini, jenis penelitian yang diterapkan yaitu jenis studi kepustakaan. Studi kepustakaan berarti jenis penelitian melalui pengumpulan berbagai data seperti buku, majalah, maupun yang lain (Saputri & Nuryono, 2018). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data sekunder. Sumber data sekunder yaitu seperti buku, surat kabar serta informasi-informasi lain yang merupakan data tambahan (Sugiyono, 2013).

3. Hasil Dan Pembahasan
Konsep Kewirausahaan dalam Pancasila
Kata kewirausahaan merupakan gabungan dari bagian kata wira dan usaha, yang berarti wira merupakan pejuang, pahlawan, berani, berbudi luhur, dan berwatak agung. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata usaha merupakan bekerja, membuat sesuatu, menghasilkan produk dan memasarkannya, jadi dengan kata lain wirausaha merupakan sebuah proses dalam melakukan atau menciptakan sesuatu produk ataupun jasa secara kreatif dan inovatif untuk memberikan manfaat kepada orang lain dan memiliki nilai tambah sehingga bisa menghasilkan keuntungan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Purwaningsih & Al Muin, 2021). Kewirausahaan merupakan proses mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang lain atau inovatif namun memberikan nilai yang lebih. Kewirausahaan juga membantu negara untuk meningkatkan perekonomian yang ada di Indonesia. Pemberdayaan merupakan jalan untuk masyarakat bisa berpartisipasi dalam kegiatan (Darwis et al., 2022).
Dalam konsep wirausaha yang menekankan makna menghasilkan suatu barang agar dapat bermanfaat bagi orang lain merupakan sesuatu yang baik dan sesuai dengan konsep Pancasila. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan Kaelan (2016) bahwa Pancasila dilihat dari segi etimologi tersusun atas dua kata yaitu Panca dan Sila. Panca berarti lima dan Sila berarti asas atau dasar yang sangat berarti dalam menentukan tindakan yang baik dan senonoh. Selain itu, adanya kebermanfaatan bagi orang lain yang merupakan suatu kebaikan sudah hendaknya dilakukan oleh segenap bangsa Indonesia agar segala jerih payah yang dilakukan dapat berguna juga bagi kemajuan bangsa Indonesia. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan Antari (2018) bahwa Pancasila

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11759
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

adalah ideologi bangsa yang menjadi aset serta pondasi atau dasar berdirinya negara sebagai hasil penggalian nilai oleh para pahlawan. Maksudnya yaitu tiap-tiap nilai yang ada pada Pancasila digali berdasarkan apa yang ada dalam keseharian rakyat Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila tersebut merupakan ideologi negara dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Indonesia.

Kepribadian Wirausahawan dalam Konsep Pancasila

Kepribadian yang dimiliki oleh seorang wirausahawan yaitu pertama percaya diri dikarenakan saat seseorang menawarkan produknya dibutuhkan kepercayaan diri untuk bisa berinteraksi dengan baik dan meyakinkan. Kedua, merujuk pada tujuan akhir dikarenakan ketika seorang wirausahawan bisa berhasil biasanya karena ia memiliki visi ke depan yang berusaha ia capai dengan bersungguh-sungguh. Ketiga gigih dikarenakan seorang yang berjiwa wirausaha, perlu memiliki sifat pantang menyerah. Ibarat seorang pendaki, semakin sulit tantangannya semakin keras usahanya untuk bisa mencapai puncak sama halnya dengan seorang wirausahawan, ia membutuhkan semangat pantang menyerah saat berusaha mewujudkan inovasi maupun ide barunya. Keempat berani mengambil resiko, keberanian seseorang dalam mengambil resiko memiliki arti penting, dalam hal ini persaingan, perubahan selera maupun kebutuhan pasar, harga bahan baku yang turun naik, kerugian dan masih banyak lagi tantangan lain yang mesti dihadapi jika memang berniat memasuki dunia wirausaha. Kelima kepemimpinan, jiwa kepemimpinan atau leadership dapat dilihat dari bagaimana seseorang mampu mempengaruhi, mengkoordinir, memimpin dan mengambil keputusan dalam sebuah tim keorisinalitasan. Keenam kreatifitas, seorang wirausaha kreatif memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan produk yang unik dan berbeda, serta dapat merespon kesempatan dengan lebih baik (Aris Slamet Widodo, 2017).

Pada Pancasila, kepribadian seorang wirausahawan tersebut seperti harus mempunyai kepribadian yang gigih tersebut sejalan dengan nilai sila kelima Pancasila yaitu Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia yang salah satu nilai yang terkandung di dalamnya yaitu suka melakukan kerja keras. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan Utari et al., (2023) bahwa Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia yaitu di dalamnya terkandung ajaran setiap warga negara Indonesia untuk adil terhadap semua bangsa Indonesia tanpa adanya pembedaan. Nilai-nilai tersebut seperti: 1. mengembangkan berbagai tindakan yang sifatnya gotong royong pada kehidupan berbangsa, 2. memelihara sikap keadilan, 3. memelihara dan menjaga dengan baik keseimbangan antara hak dan kewajiban yang dimiliki, 4. memelihara sikap untuk hormat terhadap hak yang melekat pada orang lain, 5. suka menolong orang lain, 6. tidak menggunakan kekuasaan untuk melakukan hal-hal yang bersifat pemerasan, 7. tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan serba gaya hidup mewah, 8. dilarang menggunakan hak milik untuk hal-hal yang merugikan masyarakat umum, 9. suka melakukan kerja keras, 10. menghormati hasil jerih parah dan karya orang lain, 11. gemar melakukan kegiatan yang dapat menjunjung keadilan dan kemajuan sosial.

Manfaat Melakukan Wirausaha dalam Konsep Pancasila

Terdapat manfaat dalam melakukan wirausaha bagi masyarakat seperti membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, memberikan *output* berupa produk atau jasa yang dapat memberikan kegunaan atau manfaat tertentu. Dalam membangun usaha, wirausaha akan menjawab kebutuhan atau keinginan yang masih diperlukan di pasar, menjadi wadah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat secara khusus maupun umum. Jenis usaha yang beragam dapat menjadi potensi wirausaha mendirikan jasa pelayanan dengan skup tertentu. Bagi negara, manfaat melakukan wirausaha yaitu seperti berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan negara melalui pembayaran pajak maupun Produk Domestik Bruto (PDB) negara, mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia dengan menyediakan lapangan pekerjaan, menurunkan tingkat kesenjangan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan pihak-pihak terkait. urut memajukan Unit Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia dengan skala yang meningkat seiring berjalannya waktu (Ahmadi, 2022).

Adanya kegiatan kewirausahaan yang dapat bermanfaat bagi negara tersebut membuktikan bahwa kewirausahaan juga dapat berkaitan dengan penguatan Pancasila yang dapat mewujdukan kecintaan terhadap tanah air Indonesia. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan Latif (2014) bahwa terdapat mata air keteladanan dalam pengamalan persatuan seperti menunjukkan rasa memiliki dan mencintai tanah air, menjalin persatuan dalam keragaman, mengembangkan gotong-royong dan kekeluargaan, dan mengutamakan

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11759
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

kepentingan umum dengan rela berkorban. Selain itu, kegiatan kewirausahaan yang dapat bermanfaat bagi negara tersebut juga dapat berperan dalam pembangunan negara yang dapat menguatkan peran Pancasila dalam dunia usaha. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Mulyono & Fatoni (2019) bahwa Pancasila adalah prinsip terpenting bagi bangsa Indonesia guna membangun peradaban bangsa dan negara yang dapat berguna pada saat menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara, Pancasila tidak mungkin dapat diintervensi oleh ideologi manapun sehingga Pancasila mempunyai sifat imunitas yang berarti kekebalan dari pengaruh ideologi yang lain.

Contoh Kewirausahaan Pancasila Berbasis Program Kreatifitas Mahasiswa

1. EcoPrime Feed dari UGM Peraih Dua Medali Perunggu Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) ke-37

Tim Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Kewirausahaan (PKM-K) Fakultas Pertanian UGM yang mengusung judul "EcoPrime Feed: Inovasi Pemanfaatan Spesies Invasif sebagai Pakan Ikan Berkualitas, Ekonomis, dan Ramah Lingkungan" berhasil meraih dua medali perunggu pada ajang Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) ke-37. Tim yang diketuai oleh Gerson Lewis (Akuakultur 2023) tersebut meraih pedali perunggu pada kategori poster dan presentasi. Lewis menjelaskan, EcoPrime Feed
dilatarbelakangi dengan adanya isu di ekosistem perikanan Indonesia yang dihuni oleh spesies invasif yang mampu mengancam kesimbangan ekosistem apabila keberadaannya tergolong berlebihan. Tak hanya itu, EcoPrime Feed juga dicanangkan menjadi solusi atas fenomena meningkatnya food waste yang menyebabkan kelangkaan sumber daya pangan. Untuk itu, Lewis dan timnya membuat produk pakan ikan berkualitas, ramah lingkungan, dan ekonomis dari tiga bahan baku, yaitu eceng gondok, ikan red devil, dan maggot black soldier fly (BSF) (Zain, 2024).

Kewirausahaan Pancasila yaitu konsep suatu kegiatan yang menghasilkan produk dan memiliki nilai tambah yang dapat bermanfaat bagi masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Maka jika suatu kegiatan usaha yang menghasilkan produk dan mempunyai nilai tambah namun bertentangan dengan nilai-nilai sila ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Perumsyawaran/Perwakilan dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia maka hal tersebut tentu sudah jelas tidak diterima oleh bangsa dan negara Indonesia. Contoh kewirausahaan yang menghasilkan produk dan memiliki nilai tambah yang sesuai dengan nilai sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yaitu salah satu nilai didalamnya adalah suka bekerja keras yaitu pada Tim Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Kewirausahaan (PKM-K) Fakultas Pertanian UGM yang mengusung judul EcoPrime Feed dengan bekerja keras merancang suatu kegiatan usaha hingga bisa meraih dua medali perunggu pada PIMNAS ke-37.

Adanya suatu upaya dalam mengatasi sampah makanan dan ikan spesies inpasif di Indonesia yang dilakukan oleh mahasiswa UGM tersebut juga merupakan suatu kebaikan yang ada pada bangsa Indonesia yang dapat membantu pemerintah maupun masyarakat dalam memanfaatkan sampah sisa makanan. Oleh karena itu tindakan dan usaha tersebut merupakan suatu kebaikan bagi bangsa dan negara Indonesia yang dapat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia sehingga menjadi bagian dari nilai-nilai kebaikan yang ada Pancasila. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan Kaelan (2016) bahwa Pancasila dilihat dari segi etimologi tersusun atas dua kata yaitu Panca dan Sila. Panca berarti lima dan Sila berarti asas atau dasar yang sangat berarti dalam menentukan tindakan yang baik dan senonoh. Selain itu, kegiatan tersebut juga dapat menambah kompetensi kewirausahaan mahaiswa dalam mengembangkan kemampuannya khususnya pada bidang usaha.

Nilai tambah yang diharapkan berasal dari EcoPrime Feed juga diharapkan dapat menambah ekonomi masyarakat serta sekaligus Solusi pemecahan masalah yang ada. Oleh karena itu hal tersebut senada dengan konsep Pancasila yang dikemukakan Wardana et al., (2021) bahwa apabila pandangan hidup seperti Pancasila tersebut diamalkan dengan baik pada saat menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga dapat menjadikan bangsa dan negara Indonesia menjadi yang tertib, rukun, aman, damai sejahtera sesuai petunjuk Pancasila tersebut.

2. Tim PKM-K Segaisy UNEJ sebagai Juara Favorit di PIMNAS ke-37

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11759
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tim Program Kreatifitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) Segaisy, Fakultas Farmasi, Universitas Jember (UNEJ) meraih prestasi dalam ajang perlombaan Pekan Ilmiah Mahasiswa (PIMNAS) ke-37 yang diselenggarakan oleh Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas). Prestasi ini merupakan apresiasi atas kerja Pebi Maya Handar Weni dan tim Segaisy dalam presentasinya yang menjelaskan hasil inovasi produk serum spray pencerah ketiak alami dari ekstrak daun pegagan dan bunga daisy sehingga mereka meraih Juara Favorit Presentasi dalam PIMNAS ke-37 di Universitas Airlangga, pada 14-19 Oktober 2024.

Empat anggota tim lainnya yaitu Putri Nadila Irzan Nurjannah, Haliza Eka Wahyudya Permanasari dan Annisa Eka Prasetia pun dengan antusias saat menceritakan ide tentang penciptaan dan pemasaran produk Segaisy ini. "Kegiatan utama PKM-K kami adalah penciptaan dan pemasaran produk Segaisy yang berupa inovasi produk serum spray pencerah ketiak alami dari ekstrak daun pegagan dan bunga daisy dengan teknologi penghantaran termutakhir nanoemulsi," ungkap Pebi selaku ketua tim PKM-K Segaisy. Ia juga menjelaskan alasan mereka mengangkat ide tersebut dikarenakan saat ini banyak remaja dan dewasa yang mengalami penggelapan ketiak, "Kami memilih ide tersebut karena melihat maraknya permasalahan penggelapan ketiak khususnya pada kalangan remaja dan dewasa, khususnya di Kabupaten Jember," imbuhnya. Haliza menambahkan bahwa Segaisy yang mereka buat ini memiliki keunggulan tersendiri dari beberapa produk lainnya yaitu aman dalam penggunaan, efektif, efisien, ekonomis, praktis dan higienis. Segaisy juga telah menjalani serangkaian quality control sehingga aman digunakan (Adi, 2024).

Adanya penggunaan teknologi termutakhir nanoemulsi yang dilakukan oleh Tim PKM-K Segaisy UNEJ juga telah membantu menguatkan bangsa Indonesia dalam mendapat hak asasi manusianya. Hal tersebut sejalan dengan yang ada pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menentukan uraian hak-hak asasi manusia sebagaimana diuraikan pada BAB X A Pasal 28C berbunyi a) Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. b) Setiap orang berhak untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa dan negaranya. Hal tersebut juga sejalan dengan konsep hak seperti yang dikemukakan Hadi et al., (2025) yaitu hak adalah segala sesuatu yang harus dimiliki seseorang sesuai porsi dan ketentuan yang melekat pada dirinya.

Teknologi nanoemulsi yang ada pada kegiatan kewirausahaan Tim PKM-K Segaisy UNEJ merupakan bagian perkembangan zaman harus tetap selaras dengan Pancasila sesuai tujuan bernegara. Oleh karena itu hal tersebut juga senada dengan yang dikemukakan Fathani & Purnomo (2020, p. 245) bahwa penerapan Pancasila harus direalisasikan dikarenakan Pancasila adalah tujuan akhir dalam mencapai segala tujuan hidup berbangsa dan bernegara. Beragam nilai yang ada pada Pancasila akan terus relevan sesuai perkembangan zaman sebagaimana fungsinya menjadi pedoman kehidupan, pengambilan keputusan serta dalam pemecahan masalah yang ada pada kehidupan sehari-hari mengingat Pancasila adalah ideologi yang sifatnya dinamis dan menyesuaikan dapat bermanfaat sesuai perkembangan zaman. Pada Pancasila terkandung rasa kebersamaan dalam melestarikan persatuan dari ancaman para kaum radikalisme maupun terorisme. Nilai sila pertama sampai kelima yang terdapat pada sendi-sendi Pancasila adalah hasil ide bersama yang ditegakkan di atas perbedaan.

Adanya permasalahan pada remaja seperti banyaknya remaja dan dewasa yang mengalami penggelapan ketiak sehingga Tim PKM-K Segaisy UNEJ membuat inovasi produk serum spray pencerah ketiak alami dari ekstrak daun pegagan dan bunga daisy merupakan suatu pijakan dalam menyelesaikan suatu permasalahan bangsa yang sesuai dengan Pancasila. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan Eddy (2018, p. 122) bahwa pengaktualisasian berbagai nilai yang ada dalam Pancasila pada saat menjalankan hidup harus dijunjung dengan semangat yang tinggi. Sehingga, Pancasila terus lestari dan dapat menyesuaikan fungsinya yaitu sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan, pengambilan suatu kebijakan serta dalam pemecahan suatu masalah agar Pancasila terus bisa diterima serta loyalitas bangsa terhadap Pancasila terus tinggi.

4. Simpulan

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11759
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Adapun simpulan penelitian ini yaitu sebagai mahasiswa dapat menajalankan project PKM-K yang berdasarkan pada Pancasila dan permasalahan bangsa. Apabila permasalahan yang ada pada masyarakat sudah diketahui dan diidentifikasi, maka hal tersebut dapat menjadi salah satu gagasan dalam menjalankan program kreatifitas mahasiswa di bidang kewirausahaan. Oleh karena itu hal tersebut di harapkan dapat memberi kontribusi terhadap penyelesaian masalah bangsa seperti angka pengangguran, masalah food waste, serta masalah lain yang ada sehingga Pancasila, kewirausahaan dan kreatifitas mahasiswa dapat berjalan berdampingan

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya penulisan artikel yang berjudul Kewirausahaan Pancasila Berbasis Program Kreativitas Mahasiswa. Penulis juga menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Cenderawasih, khususnya melalui dukungan akademik dan kelembagaan yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, serta lingkungan ilmiah yang kondusif sehingga proses penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Dukungan tersebut sangat berarti dalam mendorong pengembangan kajian mengenai kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila melalui implementasi Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).

Penulis berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Pancasila, kewirausahaan, dan pendidikan tinggi, serta menjadi referensi bagi akademisi, mahasiswa, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengembangkan model kewirausahaan yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila. Penulis juga menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah di masa mendatang.

Daftar Pustaka

Addini, R. R. (2025). Sedih! Setengah Dari Pengangguran RI Adalah Anak Muda, Jumlah Jutaan. *CNBC Indonesia*.

Adi. (2024, November 1). Tim PKM-K Segaisy UNEJ Raih Juara Favorit Di PIMNAS Ke-37. *Unej.Ac.Id*. Https://Unej.Ac.Id/Blog/2024/11/01/Tim-Pkm-K-Segaisy-Unej-Raih-Juara-Favorit-Di-Pimnas-Ke-37/

Ahmadi, S. (2022). *Kewirausahaan*. Ahli Media Press.

Antari, L. P. S. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Tari Kecak. *Jurnal Stilistika*, *7*(1), 57–74. Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.3895330

Aqil Teguh Fathani1, E. P. P. (2020). Implementasi Nilai Pancasila Dalam Menekan Radikalisme Agama. *Mimbar Keadilan*, *13*(2).

Aris Slamet Widodo. (2017). Buku Ajar Kewirausahaan Entrepreneur Agribuisiness Start Your Own Buisiness. In *Jaring Inspirasi: Yogyakarta* (Issue Maret). Jaring Inspiratif.

Ayub, S., Rokhmat, J., Busyairi, A., & Tsuraya, D. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(1b), 1001–1006. Https://Doi.Org/10.29303/Jipp.V8i1b.1373

Bandanadjaja, B. (2025). Sambutan Direktur Pembelajaran Dan Kemahasiswaan. *Simbelmawa.Kemdikbud.Go.Id*. Https://Simbelmawa.Kemdikbud.Go.Id/Pkm/

Bhegawati, D. A. S. (2022). Pembangunan Ekonomi Di Indonesia Melalui Peran Kewirausahaan. *JISOS Jurnal Ilmu Sosial*, *8*(3), 278–289.

Creswell, J. W. (2009). Qualitative, Quantitative, And Mixed-Methods Research. *Microbe Magazine*, *4*(11), 485–485. Https://Doi.Org/10.1128/Microbe.4.485.1

Damayanti, N. R. (2021). Mengenal Pasar Bebas: Pengertian, Fungsi, Hingga Dampaknya Bagi Indonesia. *Detikedu*.

Darwis, R. S., Miranti, Y. S., Saffana, S. R., & Yuandina, S. (2022). Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, *4*(2), 135. Https://Doi.Org/10.24198/Focus.V4i2.37495

Eddy. (2018). Berbangsa Dan Bernegara. *Dharmasmrti*, *18*(1), 1–10.

Hadi, A. S., Sutanto, Z. A., Ridwan, A., & Suyato, S. (2025). Dampak Diskriminasi Terhadap Kesehatan Mental: Refleksi Terkait Pelanggaran Kebebasan Beragama Dan Berkeyakinan Terhadap Penghayat. *Jurnal Kawistara*, *15*(3), 340–356.

Kaelan. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan.* Paradigma. Https://Doi.Org/979-8658-07-8

Latif, Y. (2014). *Mata Air Keteladanan; Pancasila Dalam Perbuatan*. Mizan.

Mulyono, G. P., & Fatoni, R. (2019). Demokrasi Sebagai Wujud Nilai-Nilai Sila Keempat Pancasila Dalam Pemilihan Umum Daerah Di Indonesia. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *7*(2), 97–107.

Ningsih, W. L. (2022, January 6). Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA): Pembentukan, Tujuan, Dan Manfaat. *Kompas.Com*.

Purwaningsih, D., & Al Muin, N. (2021). Mengenalkan Jiwa Wirausaha Pada Anak Sejak Dini Melalui Pendidikan Informal. *Jurnal USAHA*, *2*(1), 34–42. Https://Doi.Org/10.30998/Juuk.V2i1.653

Rondli, W. S. (2022). Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Project Market Day. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *5*(1). Https://Doi.Org/10.24176/Jpp.V5i1.8227

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11759
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Saputri, M. O., & Nuryono, W. (2018). Studi Kepustakaan Konseling Rational Emotive Behavior Therapy Untuk Mengurangi Kecanduan Game Online. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 801–817. Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Bk-Unesa/Article/View/45865/38718

Sari, A. R. (2025). Modus Penipuan Kosmetik, Beli Krim, Serum Dan Toner Di Pasar Asemka Lalu Dikemas Ulang. *Tempo.Co*. Https://Www.Tempo.Co/Hukum/Modus-Penipuan-Kosmetik-Beli-Krim-Serum-Dan-Toner-Di-Pasar-Asemka-Lalu-Dikemas-Ulang--1211583#Goog_Rewarded

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Alfabeta. Https://Doi.Org/979-8433-64-0

Sukino, Jobih, Noor, & Rachman, R. (2024). *Program Kreatifitas Mahasiswa*. Diktiristek. Https://Unej.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2024/02/1.-Penjelasan-Umum-PKM-2024.Pdf

Utari, E. S., Trilaksono, Ag., Laksono, P. D., Ibrahim, M., Huda, M. M., & Widodo, A. W. (2023). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila (Penjabaran 45 Butir Pancasila)*. CV Jejak.

Wardana, D. J., Handayani, A., & Rahim, A. R. (2021). Sosialisasi Pentingnya Nilai – Nilai Pancasila. *Dedikasimu Journal Of Community Service*, *3*, 770–778.

Wijanarko, A., & Ginting, R. (2021). Kejahatan Jalanan Klitih Oleh Anak Di Yogyakarta. *Recidive : Jurnal Hukum Pidana Dan Penanggulangan Kejahatan*, *10*(1), 23. Https://Doi.Org/10.20961/Recidive.V10i1.58845

Zain, H. A. (2024). Tim PKM-K Fakultas Pertanian UGM Berhasil Raih Dua Medali Perunggu Pada Aaang PIMNAS 37. *Web.Faperta.Ugm.Ac.Id*. Https://Web.Faperta.Ugm.Ac.Id/Tim-Pkm-K-Fakultas-Pertanian-Ugm-Berhasil-Raih-Dua-Medali-Perunggu-Pada-Ajang-Pimnas-37/

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11759
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)